

**Penguatan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Margosari untuk
Optimalisasi Pemantauan Kesehatan Balita**

**Dodi Zulherman¹, Tenia Wahyuningrum², Sevia Indah Purnama³, Nathanael
Andra Wijaya⁴, Anggun Dewanti⁵, Muhammad Nabil Irfanurhalim⁶, Fakhir
Mustafa Afdal⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Telkom

zulherman@telkomuniversity.ac.id¹

ABSTRACT

Posyandu (Community-Based Integrated Health Service Post) has played a pivotal role in reducing morbidity and mortality rates among infant and toddler in Indonesia over several decades. In alignment with this role, posyandu has been integrated as a community health service for all age groups, from infants to elderly, over the past years. However, despite its critical importance, posyandu operations have not kept pace with modernization; most recording, reporting, and archiving activities are still conducted manually. This conventional approach is prone to errors, loss of records, and limited data accessibility. Implementing online-based services, such as those offered by Google, presents a viable solution for digital transformation at every stage of posyandu operations. This program aims to enhance the digital literacy of posyandu cadres to improve the efficiency of health data recording in Ledug, Kembaran District, Banyumas Regency. By doing so, it seeks to create a more reliable system capable of minimizing errors, preventing data loss, and ensuring flexible access. The program was structured into three phases: preparation, implementation, and evaluation. Thirteen cadres participated in the activities conducted between April and May 2025. Evaluation results indicated improvements in both digital understanding and the implementation of digital tools within posyandu operations, with increases of 14.3% and 4.3%, respectively. Participants also rated the program's effectiveness at 3.24 out of 4, reflecting a high level of satisfaction. These indicators suggest that the training effectively enhanced the digital literacy of the cadres, with the expectation that this knowledge will be applied in the services provided at Posyandu Margosari.

Keywords: kader, literasi digital, Margosari, posyandu, spreadsheet

ABSTRAK

Posyandu memiliki peranan kunci dalam upaya pengurangan angka morbiditas dan mortalitas anak balita dalam beberapa dekade di Indonesia. Sejalan dengan peranan tersebut, posyandu diintegrasikan sebagai satu layanan kesehatan masyarakat untuk semua jenjang usia termasuk anak balita hingga lansia dalam lima tahun terakhir. Namun, urgensi posyandu yang tinggi belum diikuti dengan pemutakhiran proses dimana sebagian besar kegiatan pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan dilaksanakan secara konvensional. Kegiatan yang bersifat konvensional memiliki kekurangan seperti rentan kesalahan, kehilangan buku, dan keterbatasan akses data. Implementasi layanan berbasis daring seperti Google dapat dijadikan solusi transformasi digital untuk setiap tahapan di posyandu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital kader posyandu agar mampu meningkatkan efisiensi pencatatan layanan kesehatan di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas sehingga lebih handal dalam menangani kesalahan, membatasi kasus kehilangan dan dapat diakses secara fleksibel. Kegiatan dirancang dalam tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh tiga belas kader dengan

pelaksanaan dalam rentang bulan April dan Mei 2025. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan memberikan peningkatan pada aspek pemahaman digital dan aspek implementasi digital di posyandu dengan kenaikan sebesar 14,3% dan 4,3% secara berurutan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukan para peserta merasa puas terhadap pelaksanaan PkM, dengan skor 3,24 dari 4 skala. Indikator ini menunjukan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan peningkatan terhadap literasi digital kader sehingga harapannya pemahaman tersebut dapat diimplementasikan dalam aktivitas layanan di Posyandu Margosari.

Kata kunci: kader; literasi digital; Margosari; posyandu; spreadsheet

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Dinkes Banyumas, 2023; Kemenkes, 2023). Posyandu dalam beberapa dekade terakhir berperan besar dalam upaya pemantauan dan intervensi kesehatan balita di Indonesia (Damayanti, 2024; Nurulfuadi, 2024; Cahyaningrum, 2022). Sebagai ujung tombak layanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat, posyandu memiliki peranan yang krusial dalam pemantauan kesehatan balita. Selain itu, posyandu telah bertransformasi sebagai lembaga kemasyarakatan desa untuk memberikan layanan sosial dasar kepada masyarakat pada semua level usia mulai balita hingga lansia. Posyandu telah terbukti membantu pemerintah dalam mewujudkan tingkat derajat kesehatan (Kemenkes, 2023).

Sejalan dengan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target 2.2 (mengakhiri segala bentuk malnutrisi dan target 3.2 (mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah), Indonesia telah mengimplementasikan beragam metode untuk mengurangi prevalensi ini (Sutopo, 2014; Unicef, 2022). Contohnya, implementasi KMS yang umum digunakan untuk memantau perkembangan anak setiap bulan. Pemantauan ini bisa dilakukan orang tua dengan rutin membawa si kecil datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan atau pengukuran badan. Berdasarkan hasil SKI 2023 ditemukan bahwa 21,5% balita di Indonesia mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 2 sampai 3 tahun (Kemenkes, 2024), turun dari 24,4% pada tahun 2021 (Purba, 2024). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting pada balita di Indonesia telah turun turun hingga 21,6% pada tahun 2022 (Tarmizi, 2023). Kondisi serupa juga terjadi di Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas yang mencapai 20,9% dan 18,5% secara respektif. Selain stunting, kematian balita juga menjadi indikator utama di kesehatan anak. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa angka kematian balita di Indonesia adalah 23 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas sedikit lebih rendah, yakni 20 dan 18 per 1.000 kelahiran hidup, secara berurutan. Namun, angka-angka tersebut masih mengindikasikan

bahwa upaya untuk meningkatkan pemantau dan intervensi kesehatan balita masih sangat diperlukan, khususnya dalam hal akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan.

Implementasi KMS dan posyandu perlu untuk dilanjutkan agar upaya pencapaian target SDGs di Indonesia terlaksana secara optimal, khususnya di Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas dilaporkan sebagai salah satu dari 100 kabupaten dengan tingkat stunting tertinggi di Indonesia (Surtiningsih, 2019). Sebaran Posyandu yang relatif luas di Indonesia dengan jumlah kader melebihi satu juta orang, menjadikan Posyandu sebagai sarana utama untuk pemantauan perkembangan bayi dan balita (Dinkes Banyumas, 2023). Berdasarkan data Riskesdas, hampir 78% penimbangan balita dilaksanakan di posyandu. Pengintegrasian layanan kesehatan untuk semua jenjang usia semakin mengokohkan posisi posyandu sebagai sarana vital bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi kader posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader posyandu dalam pemberian layanan kesehatan yang efektif dan efisien bagi masyarakat. Universitas Telkom berkomitmen untuk mengupayakan evolusi dan perubahan sosial di masyarakat yang berkaitan dengan literasi digital. Sejalan dengan tujuan ini, kami melaksanakan program pelatihan aplikasi spread sheet bagi kader posyandu dengan tujuan memberdayakan melalui peningkatan literasi digital. Program ini disasar untuk membentuk dan mendampingi kader-kader posyandu dalam menjawab tantangan perubahan zaman dan menghasilkan solusi pada isu-isu SDGs.

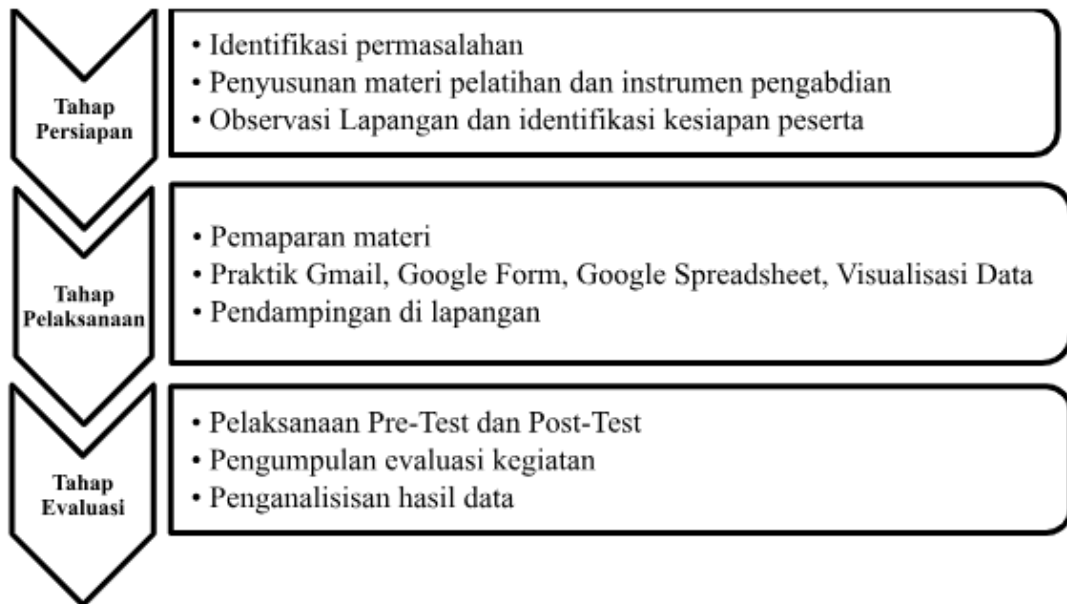
Posyandu Margosari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, telah berperan aktif dalam pemantauan kesehatan balita dengan jumlah kader sebanyak dua orang di setiap rukun tetangga (RT). Secara total, kader Posyandu Margosari berjumlah sebanyak 14 orang. Namun, kader posyandu masih mengalami hambatan dalam pengelolaan data secara efektif. Berdasarkan observasi lapangan, kader-kader posyandu melakukan pencatatan secara konvensional pada kertas yang rentan salah dan sulit untuk dianalisis secara real-time. Kondisi ini berdampak secara tidak langsung terhadap pengurangan kinerja respons terhadap masalah kesehatan, seperti deteksi dini malnutrisi pada balita atau penyakit tak menular (PTM) yang dapat dicegah pada lansia. Digitalisasi pemantauan kesehatan melalui aplikasi spreadsheet dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data di posyandu. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan penguatan sumber daya manusia (SDM) kader Posyandu melalui pelatihan yang komprehensif. Kader perlu dibekali dengan keterampilan dasar penggunaan aplikasi spreadsheet, manajemen data, serta pemahaman tentang pentingnya data terdigitalisasi dalam mendukung program kesehatan. Dengan pelatihan yang tepat, kader posyandu dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memantau pertumbuhan, status gizi, dan kesehatan balita secara lebih efektif begitu juga untuk kelompok umur lainnya. Hal ini sejalan dengan upaya mencapai target SDGs, khususnya dalam mengurangi

malnutrisi (poin 2.2), menurunkan angka kematian balita (poin 3.2), dan mencegah penyakit tidak menular di masa depan (poin 3.4).

Merujuk hasil pengabdian yang dilakukan Rini (2021) di Desa Ledug berdampak terhadap pengurangan masalah-masalah selama masa nifas dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Hasil pengabdian lainnya oleh Yuliarti (2023) di Desa Ledug menunjukan hasil yang positif dan mampu membentuk kader-kader untuk menggerakkan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk pada kegiatan pemantauan jentik. Lokasi pengabdian dan karakteristik kader yang hampir sama, menjadi alasan kami bahwa program pengabdian masyarakat ini juga berdampak positif terhadap pengoptimalan pelayanan kesehatan di area yang sama. Kami berharap setelah pelatihan dan pendampingan, kader-kader Posyandu Margosari mampu untuk 1) Meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan data kesehatan; 2) Memanfaatkan data terdigitalisasi untuk analisis dan perencanaan program kesehatan yang lebih baik; 3) Meningkatkan kolaborasi dengan pihak terkait seperti puskesmas dan dinas kesehatan, melalui data yang dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh pihak eksternal. Pelatihan aplikasi spreadsheet untuk digitalisasi data kesehatan di Posyandu Margosari tidak hanya memberikan kesempatan bagi kader untuk mengenal teknologi sejak dini, tetapi juga mendorong inovasi dalam sistem pemantauan kesehatan yang lebih interaktif dan terstruktur. Potensi kader Posyandu dapat ditingkatkan secara signifikan melalui implementasi program. Keuntungan bagi kader melalui program ini yakni mampu mengasah keterampilan teknis dalam pengelolaan data, meningkatkan kemampuan analisis, dan mengembangkan pemahaman tentang pentingnya data kesehatan yang akurat. Sementara itu, bagi Posyandu secara kelembagaan, program ini dapat meningkatkan kualitas layanan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan balita yang berbasis data.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan akurasi pelayanan kesehatan di Posyandu Margosari, kami melaksanakan solusi yang dirancang untuk mengatasi akar permasalahan sekaligus memberdayakan masyarakat, khususnya kader Posyandu Margosari, melalui pendekatan berbasis teknologi dan peningkatan kapasitas.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Literasi Digital bagi Kader Posyandu Margosari Ledug

Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk penguatan literasi digital kader Posyandu Margosari menggunakan pendekatan *participatory action research*. Masyarakat, dalam hal ini kader posyandu, berpartisipasi secara aktif mulai dari proses persiapan hingga evaluasi. Tim dosen dan mahasiswa bertindak sebagai fasilitator baik dalam workshop dan pendampingan. Namun, implementasi kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu siklus sehingga proses refleksi dan aksi untuk perbaikan berkelanjutan tidak dilaksanakan dalam kegiatan ini. Metode dan tahapan program pengabdian masyarakat terdiri dari tiga tahapan seperti ditampilkan pada gambar 1 dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebagain tahapan inisial, proses persiapan meliputi beberapa kegiatan seperti melakukan survey kebutuhan untuk mengetahui tingkat kesiapan posyandu untuk implementasi program, menyusun modul pelatihan yang mudah dipahami oleh kader dan menyusun instrumen pelaksanaan pengabdian masyarakat, merencanakan metode pengajaran dan aktivitas kelas. Gambar 2 menampilkan proses observasi ke lokasi pelaksanaan posyandu di bulan April 2025. Dalam gambar, tim PkM sedang melakukan diskusi degan tim medis yang mendampingi pelaksanaan posyandu.



Gambar 1 Kegiatan tahapan persiapan dalam bentuk survey lapangan ke lokasi pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Ledug, April 2025

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua bagian yaitu pelatihan dan praktik di kelas. Kegiatan akan dilaksanakan sebanyak empat modul dalam durasi dua bulan. Setiap pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yakni teori, praktik, dan diskusi. Pelatihan yang dilakukan berfokus kepada praktik langsung penggunaan *spreadsheet* untuk mendukung proses pencatatan secara konvensional. Setelah pelaksanaan pelatihan dan praktik di ruangan kelas, Kami melakukan pendampingan proses pencatatan pada kegiatan posyandu yang diselenggarakan di Posyandu Margosari. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan merekam ulang catatan Posyandu dalam dua bulan terakhir termasuk dengan pelaksanaan Posyandu di bulan Mei 2025. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi implementasi penggunaan *spread sheet* ketika waktu pelayanan berlangsung.



Gambar 2 Kegiatan tahapan pelaksanaan dalam bentuk pelatihan materi terkait dengan akun google dan *google form* (atas), *google spreadsheet* dan representasi data secara visual (bawah). *spread sheet* ketika waktu pelayanan berlangsung

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pemahaman kader dengan cara melaksanakan ujian tulis sebelum penyampaian materi dan setelah penyampaian materi. Kami juga mengumpulkan umpan balik dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Gambar 4 menampilkan keseriusan peserta dalam melaksanakan *post-test* dan pengisian survei kegiatan setelah sesi pelatihan (atas) dan Gambar 5 menampilkan tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersama dengan kader Posyandu Margosari setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan.



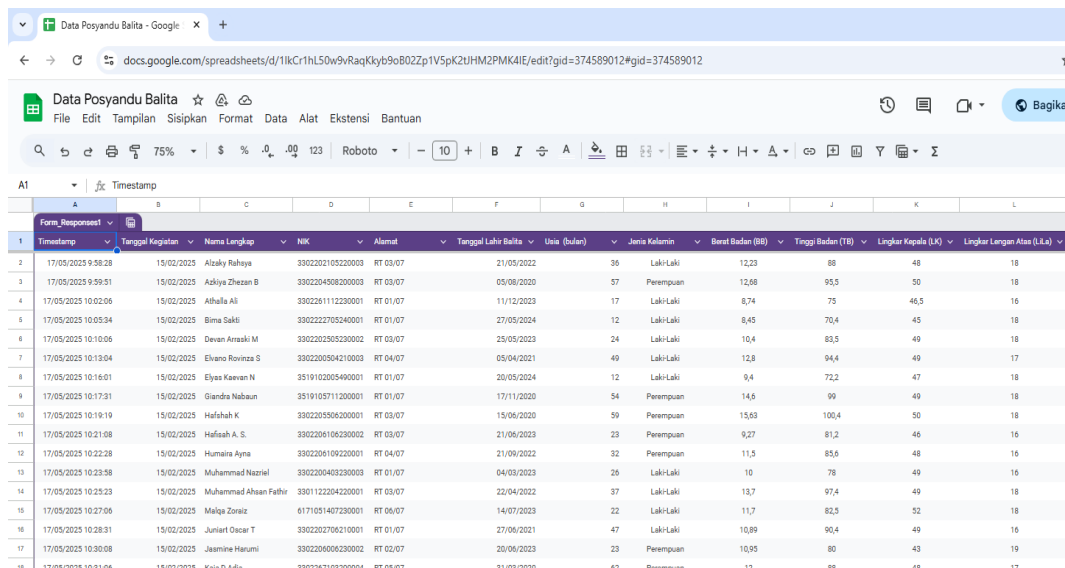
Gambar 3 Kegiatan tahap evaluasi dalam bentuk test tertulis, pengisian survey kegiatan oleh kader posyandu (atas). Foto Bersama tim pelaksana PkM dengan kader Posyandu setelah sesi pelatihan di Universitas Telkom Kampus Banyumas (bawah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita, tim pelaksana pengabdian masyarakat telah melaksanakan program PkM di Posyandu Margosari Desa Ledug. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya deteksi dini terhadap kondisi pertumbuhan dan status gizi anak usia dini sebagai dasar upaya pencegahan stunting dan gizi buruk dengan pengoptimalan pelaporan secara digital. Kegiatan-kegiatan

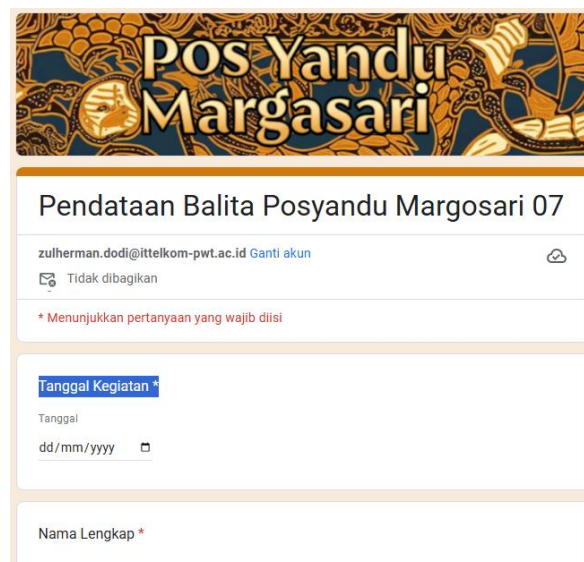
yang telah diuraikan pada bagian metode memberikan beberap hasil yang dapat dipergunakan untuk mendukung pemantauan tumbuh kembang balita.

Data antropometri balita diukur, dicatat, dan didokumentasikan secara digital seperti usia, jeniskelamin, berat badan, tinggi badan, lingk kepala, dan lingk lengan atas menggunakan *spreadsheet*, seperti tampilan pada Gambar 5. Instrumen pencatatan yang digunakan dalam pelaksanaan yakni formulir berbasis Google atau dikenal dengan google form, seperti ditampilkan pada Gambar 6.



Timestamp	Tanggal Kegiatan	Nama Lengkap	NIK	Alamat	Tanggal Lahir Balita	Usia (bulan)	Jenis Kelamin	Berat Badan (BB)	Tinggi Badan (TB)	Lingkar Kepala (LK)	Lingkar Lengan Atas (LLA)
17/05/2025 9:58:28	15/02/2025	Alzaky Rahya	3302202105220003	RT 03/07	21/05/2022	36	Laki-Laki	12,23	88	48	18
17/05/2025 9:59:51	15/02/2025	Adhiya Zhean B	3302204508200003	RT 03/07	05/08/2020	57	Perempuan	12,68	95,5	50	18
17/05/2025 10:02:06	15/02/2025	Alhalla Ali	3302261112230001	RT 01/07	11/12/2023	17	Laki-Laki	8,74	75	46,5	16
17/05/2025 10:05:34	15/02/2025	Bima Sakli	330222705340001	RT 01/07	27/05/2024	12	Laki-Laki	8,45	70,4	45	18
17/05/2025 10:10:06	15/02/2025	Devan Anasli M	3302202505230002	RT 03/07	25/05/2023	24	Laki-Laki	10,4	83,5	49	18
17/05/2025 10:13:04	15/02/2025	Elvano Roviza S	3302200504210003	RT 04/07	05/04/2021	49	Laki-Laki	12,8	94,4	49	17
17/05/2025 10:16:01	15/02/2025	Elyas Kaevan N	3519102005490001	RT 01/07	20/05/2024	12	Laki-Laki	9,4	72,2	47	18
17/05/2025 10:17:31	15/02/2025	Giandra Nabau	3519105711200001	RT 01/07	17/11/2020	54	Perempuan	14,6	99	49	18
17/05/2025 10:19:19	15/02/2025	Hafisah K	330220506200001	RT 03/07	15/06/2020	59	Perempuan	15,63	100,4	50	18
17/05/2025 10:21:08	15/02/2025	Hafisah A. S.	3302206106230002	RT 03/07	21/06/2023	23	Perempuan	9,27	81,2	46	16
17/05/2025 10:22:28	15/02/2025	Humaira Ayna	3302206109220001	RT 04/07	21/09/2022	32	Perempuan	11,5	85,6	48	16
17/05/2025 10:23:58	15/02/2025	Muhammad Nazriel	3302200403230003	RT 01/07	04/03/2023	26	Laki-Laki	10	78	49	16
17/05/2025 10:25:23	15/02/2025	Muhammad Ahsan Fathir	3301122204220001	RT 03/07	22/04/2022	37	Laki-Laki	13,7	97,4	49	18
17/05/2025 10:27:06	15/02/2025	Malqa Zorais	6171051407230001	RT 06/07	14/07/2023	22	Laki-Laki	11,7	82,5	52	18
17/05/2025 10:28:31	15/02/2025	Junarti Oscar T	3302202706210001	RT 01/07	27/06/2021	47	Laki-Laki	10,89	90,4	49	16
17/05/2025 10:30:08	15/02/2025	Jasmine Harumi	3302206006230002	RT 02/07	20/06/2023	23	Perempuan	10,95	80	43	19

Gambar 4 Tampilan layar *spreadsheet*



Pos Yandu Margasari

Pendataan Balita Posyandu Margosari 07

zulherman.dodi@ittelkom-pwt.ac.id [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Tanggal Kegiatan *

Tanggal

dd/mm/yyyy

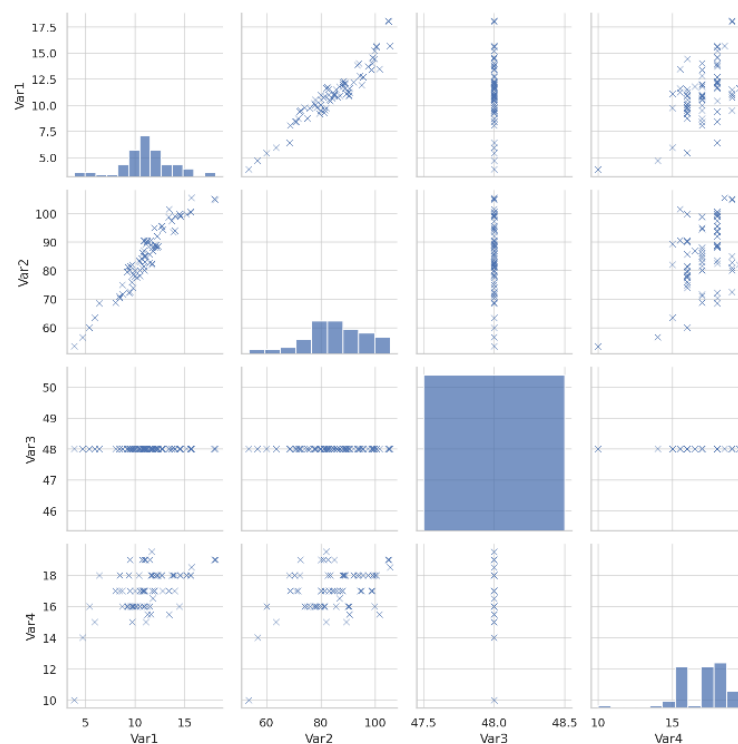
Nama Lengkap *

Gambar 6 Tampilan Layar Google Form Pendataan Posyandu Margosari

Data tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat digital seperti Google Sheets dan alat bantu statistik sederhana untuk menghasilkan gambaran status pertumbuhan anak secara visual dan informatif. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah proses monitoring secara real time, tetapi juga memungkinkan

deteksi dini terhadap indikator risiko stunting, wasting, dan gangguan perkembangan lainnya. Beberapa temuan penting mencakup:

1. Korelasi positif antara berat badan dan tinggi badan sebagai indikator pertumbuhan yang proporsional dan konsisten dengan pola pertumbuhan anak yang sehat, seperti diilustrasikan pada gambar 7.
2. Hubungan erat antara usia dan lingkaran kepala, yang mengarah pada penilaian perkembangan otak anak. Nilai lingkaran kepala bervariasi dari 37,5 cm hingga 52 cm. Korelasi lingkaran kepala, berat badan, dan tinggi badan dapat dijadikan sebagai pendekatan tak langsung untuk menilai kecukupan pertumbuhan otak.
3. Indikator lingkaran lengan atas (LiLa) dalam pencatatan bervariasi antara 10 cm hingga 19,5 cm. Anak-anak dengan berat badan rendah namun memiliki LiLa lebih besar dari 18 cm perlu menjadi perhatian yang disebabkan kesalahan pengukuran atau kegemukan sentral. Kondisi lain juga perlu perhatian untuk anak-anak dengan LiLa kecil dari 12 dengan berat badan dan tinggi badan rendah mengindikasikan kondisi wasting.

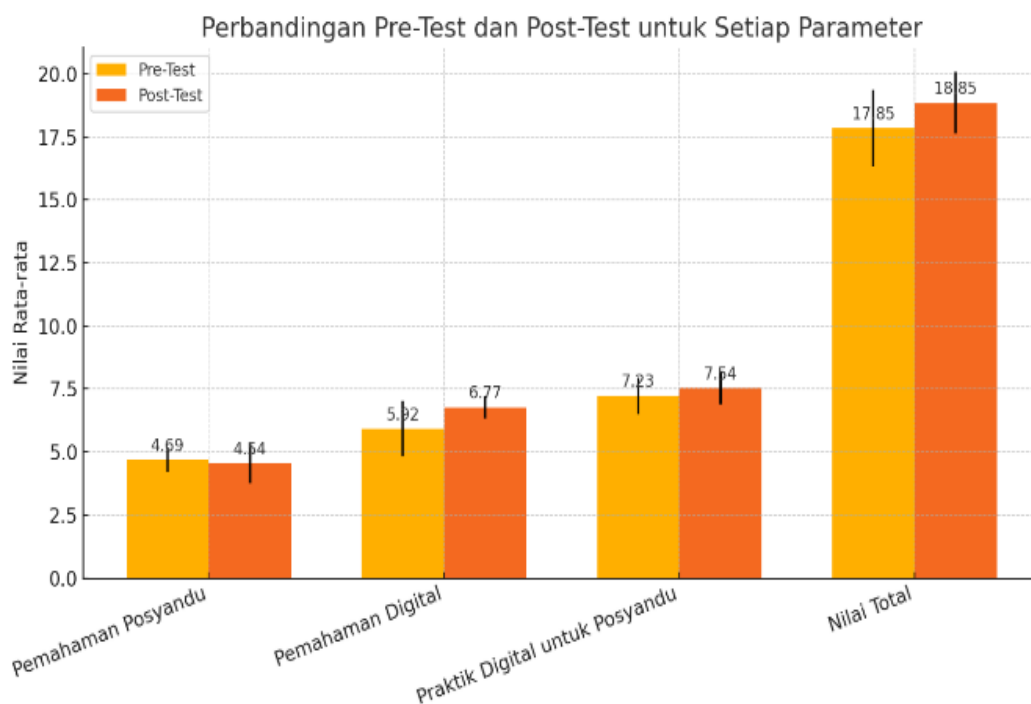


Gambar 7 Korelasi variabel-variabel yang diukur dalam Posyandu

Berdasarkan hasil evaluasi peningkatan kapasitas kader melalui pre-test dan post-test, kami mendapatkan peningkatan dalam aspek pemahaman umum tentang posyandu, literasi digital, dan praktik digital dalam konteks pelayanan posyandu. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk rerata (μ) dan simpangan baku (σ), seperti tampilan di tabel 1. Hasil serupa juga disajikan di dalam bentuk grafik pada Gambar 8.

Tabel 1 Perbandingan hasil pemahaman kader posyandu sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

Parameter	Pre-Test ($\mu \pm \sigma$)	Pre-Test ($\mu \pm \sigma$)
Pemahaman Posyandu	4,69 $\pm$ 0,63	4,62 $\pm$ 0,65
Pemahaman Digital	5,92 $\pm$ 1,00	6,77 $\pm$ 0,44
Praktik Digital untuk Posyandu	7,23 $\pm$ 0,70	7,54 $\pm$ 0,66
Nilai Total	17,85 $\pm$ 1,42	18,85 $\pm$ 1,14

**Gambar 5 Perbandingan hasil pemahaman kader posyandu sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan**

Nilai rerata untuk pemahaman tentang Posyandu relatif stabil dari pre-test ke post-test, yaitu 4,69 menjadi 4,62. Meskipun terjadi sedikit penurunan, nilai tersebut tetap berada dalam rentang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kader umumnya telah memiliki pemahaman dasar yang baik sejak awal, dan pelatihan lebih berfokus pada aspek teknologi dan praktik aplikasi digital. Pada aspek literasi digital, terjadi peningkatan signifikan dari nilai rata-rata 5,92 menjadi 6,77. Selain itu, simpangan

baku menurun dari 1,00 menjadi 0,44, menandakan bahwa pemahaman digital peserta menjadi lebih merata pasca pelatihan. Pelatihan memberikan peningkatan pemahaman kader secara signifikan dan menyamaratakan kemampuan antar kader. Nilai praktik digital meningkat dari 7,23 menjadi 7,54. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknologi digital (misalnya: input data tumbuh kembang di spreadsheet). Pelatihan mendorong peningkatan keterampilan praktis, walau perlu pendalaman lanjutan untuk hasil lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan digital untuk kader Posyandu Margosari berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan digital peserta, terutama dalam pemahaman dan praktik pencatatan layanan kesehatan secara daring. Evaluasi menunjukkan peningkatan skor pada aspek pemahaman digital sebesar 14,3% dan praktik digital sebesar 4,3%. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi sederhana, seperti Google Workspace, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan Posyandu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah S.A.S., Ratnawati, Syam, S., Suwandi, A., Sahlan, M. F. F., & Hermawan, N., (2024). Peningkatan kemampuan literasi digital bagi pelajar di wilayah Kabupaten Maros melalui program literasi digital sektor pendidikan. *Jurnal IJCOSIN*, 4(1), p. 64-73.
- BPS Kabupaten Banyumas, (2024). *Statistik Potensi Desa Kabupaten Banyumas 2024*. Banyumas: BPS Kabupaten Banyumas.
- Cahyaningrum, E. D., dan Murniati, M. (2022). Pelatihan penanganan anak demam pada kader Posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pimas*, 1(3), p. 113 – 121.
- Damayanti, M., dan Jannah, R. (2024). "Kartu HaPeTu" sebagai alat bantu konseling dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. *Jurnal Altifani*, 4(1), p. 59 – 66.
- Dinas Kesehatan Banyumas. (25 Juni 2023). *Pelatihan pemantauan tumbuh kembang bagi kader Posyandu*. Diakses pada 24 Februari 2025, dari <http://dinkes.banyumaskab.go.id/read/43195/pelatihan-pemantauan-tumbuh-kembang-bagi-kader-posyandu>.
- Fauziyah, A., Ramadhani, R. N. A., & Sari, E. P. K., (2024). Pengolahan dan analisis data untuk mendukung program desa cinta statistik di Desa Sokawera. *Jurnal IJCOSIN*, 4(1), p. 52 – 63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2023). *Panduan pengelolaan posyandu bidang kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023: Potret Indonesia Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Nurulfuadi et. Al., (2024). Tingkat pengetahuan kader tentang pemantauan tumbuh kembang balita pada kondisi darurat. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), p. 95 - 100.
- Purba, A., Siregar, R. N., Simanjuntak, N., & Simbolon, H., (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi baduta (6 – 24 bulan) di Puskesmas Buhit Samosir. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), p. 266 - 273.
- Rini, S., Dewi, F. K., & Octaviani, P., (2021). PKM Kelompok Pendamping Nifas (KP Nifas) di Posyandu Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal J-Dinamika*, 6(1), p. 165 – 170.
- Surtiningsih, dan Yanti, L., (2019). Minimalisasi stunting dan deteksi dini masalah perkembangan balita di Prosyandu 2 Desa Arangmangu Kecamatan Purwojati Banyumas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), p. 140 - 145.
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A., (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tarmizi, S. N. (25 Januari 2023). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. Diakses pada 24 Februari 2025, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>.
- Ummah, S. N., Hasta, A., & Febriani, N., (2025). Penyuluhan fisioterapi mengenai posisi duduk yang benar pada siswa SMP Diponegoro Tumpang, *Jurnal IJCOSIN*, 5(1), p. 32-38.
- Unicef. (2022). *Gizi: Mengatasi tiga beban malnutrisi di Indonesia*. Diakses pada 24 Februari 2025, dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.
- Yuliarti, Aryani, I. K., & Kertopati, B. W. (2023). Model pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan cikungunya di Desa Ledug Kecamatan Kembaran. *Covit (Community Sevice of Tambusai)*, 3(2), p. 120 - 128.